



KELAYAKAN LIMBAH BOTOL PLASTIK BERLABEL PET/PETE SEBAGAI AKSESORIS MAKE UP KARAKTER LUKA

Hanisah Tri Mardiana, Marwiyah

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: hanisahtrimardiana@gmail.com

Abstract. *The character make-up is divided into two types, namely two-dimensional character make-up and three-dimensional character make-up. Two-dimensional character make-up is a make-up where the results can only be seen from the front, while the three-dimensional character make-up can be seen from the front, side or top. In character make-up, plastic bottle waste can be recycled into various accessories, such as dentures, fake eyes, and fake fingers which are usually applied with latex glue to make cuts on character makeup. These accessories can be made using the pour-printing technique, namely by pouring the liquid plastic that has been melted into the mold that has been made and then given a color. The research objective was to determine the validity of character make-up accessories from PET / PETE bottle waste materials and to determine the appropriateness of character make-up accessories using PET / PETE bottle waste. Experimental research methods, data collection techniques using sensory test assessment, preference test, clinical test, documentation, observation. The analysis technique uses a descriptive percentage. Based on the results of the assessment, the mean results from the sensory test score of 90.00% finger wound accessories, 68.33% tooth wounds and 90.00% eye injuries are categorized as very feasible, the preference test on eye wounds is 75.56%, finger wounds 75.00%, tooth wounds 71.02% with very feasible category Conclusion: Based on the results of sensory tests, favorite tests, that the character of the wound make-up accessories using PET bottle waste was declared feasible.*

Keywords: *Waste PET bottles, Make up character wounds.*

Abstrak Tata rias karakter dibagi menjadi dua jenis yaitu tata rias karakter dua dimensi dan tata rias karakter tiga dimensi. Tata rias karakter dua dimensi adalah suatu tata rias yang hasilnya hanya bisa dilihat dari bagian depan saja, sedangkan tata rias karakter tiga dimensi hasilnya dapat dilihat dari depan, samping atau atas. Pada make up karakter, limbah botol plastik dapat didaur ulang menjadi macam-macam aksesoris, seperti gigi palsu, mata palsu, dan jari palsu yang biasa diaplikasikan dengan lem lateks digunakan dalam membuat luka pada make up karakter. Aksesoris tersebut dapat dibuat dengan teknik cetak tuang, yaitu dengan menuangkan cairan plastik yang sudah dilelehkan kedalam cetakan yang telah dibuat lalu diberi warna. Tujuan penelitian mengetahui validitas aksesoris make up karakter dari bahan limbah botol PET/PETE dan mengetahui kelayakan aksesoris make up karakter dengan menggunakan limbah botol PET/PETE. Metode penelitian eksperimen, Teknik pengambilan data menggunakan penilaian uji inderawi, uji kesukaan, dokumentasi, observasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penilaian, rata-rata yang dihasilkan dari uji inderawi mendapat nilai sebesar aksesoris luka jari 90,00%, luka gigi 68,33% dan luka mata 90,00% dikategorikan sangat layak, uji kesukaan pada luka mata 75,56%, luka jari 75,00%, luka gigi 71,02% dengan kategori sangat layak Simpulan: Berdasarkan hasil uji inderawi, uji kesukaan, bahwa aksesoris make up karakter luka dengan menggunakan limbah botol PET dinyatakan layak.

Kata Kunci: *Limbah botol PET, Make up karakter luka.*

PENDAHULUAN

Make up karakter merupakan suatu tata rias yang diterapkan dengan tujuan mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang akan diperankan (Paningkiran, 2013). Tata rias karakter dibagi menjadi dua jenis yaitu tata rias karakter dua dimensi dan tata rias karakter tiga dimensi. Tata rias karakter dua dimensi adalah suatu tata rias yang hasilnya hanya bisa dilihat dari bagian depan saja, sedangkan tata rias karakter tiga dimensi hasilnya dapat dilihat dari depan, samping atau atas.

Botol PET/PETE (Polyethylene Terephthalate) adalah botol dengan tingkat kejernihan yang tinggi, kaku, dan memiliki sifat sebagai Gas Barrier. Pada botol ini memiliki pori-pori yang kecil pada botol dengan material PET, membuatnya mampu menyimpan gas dan aroma yang lebih lama dibanding beberapa material botol plastik lainnya. Sifat material PET yang jernih karena mampu menonjolkan warna-warni produk yang dikemasnya. Adapun kelemahan dari botol dengan bahan baku PET adalah jika diisi produk cairan dalam kondisi panas yang melebihi 60 derajat Celcius, botol tersebut akan mengalami deformasi atau perubahan bentuk. Hal ini menyebabkan beberapa pengguna yang menuangkan produknya dalam kondisi panas, sering berpikir ulang jika hendak menggunakan botol PET.

Salah satu botol PET/PETE ini dengan bentuk yang kuat, tinggi dan bening ini dapat bermanfaat untuk bidang tata kecantikan terutama di make up karakter, dengan make up yang didominasi merubah karakter seseorang dalam berperan disebuah teater ataupun film menjadikan make up karakter ini membutuhkan berbagai macam kreasi aksesoris dalam menunjang karakter dalam setiap perannya. Peneliti melakukan observasi bahwa limbah botol PET/PETE banyak sekali tidak digunakan kembali dan menjadikan limbah tidak bermanfaat sedangkan masih dapat didaur ulang dengan macam-macam kajian yang ada, salah satunya sebagai aksesoris make up karakter dengan bentuk botol PET/PETE ini yang dapat dibentuk dalam keadaan panas.

Salah satu make up karakter dalam cerita dongeng yang ditampilkan pada televisi tokoh Jin ini dilakukan sesuai dengan harapan yang akan dibawa pada saat pagelaran berlangsung. Pada penerapan untuk pagelaran ini maka diharapkan pengembangan yang ada sudah sempurna. Pengembangan yang akan dilakukan adalah memilih permainan warna yang akan dikenakan oleh Jin sesuai dengan watak yang diperankan. Salah satu pengembangannya ialah agar Jin tidak menggunakan topi, melainkan tampil dengan rambut yang hanya ada pada bagian atas (menggunakan bantuan silikon). Latar belakang yang dapat disesuaikan antara lain adalah tempat, zaman menurut sejarah, aliran kesenian, dan tema/jiwa/karakter dengan atau lakon yang didapat. Konsep inilah yang membuat harus adanya aksesoris dalam make up karakter untuk dapat menunjang peran yang diperankan di layar televisi sesuai dengan alur cerita. Pada make up karakter, limbah botol plastik dapat didaur ulang menjadi macam-macam aksesoris, seperti gigi palsu, mata palsu, dan jari palsu yang biasa diaplikasikan dengan lem lateks digunakan dalam membuat luka pada make up karakter. Aksesoris tersebut dapat dibuat dengan teknik cetak tuang, yaitu dengan menuangkan cairan plastik yang sudah dilelehkan kedalam cetakan yang telah dibuat lalu diberi warna.

METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menurut (Sugiyono, 2015) penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium dengan kondisi terkontrol sehingga tidak dapat pengaruh dari luar. Desain penelitian yang digunakan adalah kategori penelitian pre experimental design dengan menggunakan bentuk rancangan one group pretest-posttest design dimana terdapat pretest (sebelum diberi perlakuan) dan posttest (setelah diberi perlakuan).

Subjek yang digunakan dengan memberi perlakuan awal (X) untuk uji coba aksesoris make up karakter luka. Dilihat kelayakan produk aksesoris make up karakter luka, dengan 2 kali perlakuan. Memberikan penilaian Post Test kepada kelompok perlakuan (X) untuk mengukur variabel terikat. Menghitung rata-rata hasil test setelah perlakuan pada kelompok perlakuan (X) tersebut untuk mengetahui kelayakannya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang kaitannya dengan pengambilan data dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal dalam penelitian ini dalam aksesoris make up karakter luka. Obyek dalam penelitian ini adalah limbah botol PET/PETE yang dimanfaatkan untuk aksesoris make up karakter luka.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan (Kuesioner/angket). Kuesioner berisikan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada panelis yang bersedia memberikan respon tentang produk aksesoris make up karakter luka yang akan diaplikasikan pada make up karakter. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data uji kelayakan produk aksesoris make up karakter luka yang meliputi uji inderawi, uji kesukaan dari produk aksesoris make up karakter luka, yang berupa limbah botol PET/PETE. Instrumen dalam pengambilan data berupa uji inderawi, panelis uji inderawi dalam penelitian ini yaitu terdapat 2 ahli yang terdiri, seorang akademisi dan praktisi.

Uji Inderawi

Uji inderawi digunakan untuk mengetahui pengaruh mutu masing-masing sampel aksesoris make up karakter luka yang mencakup indikator kerapian, bentuk, warna, bersih, tingkat kelayakan pada aksesoris yang dinilai oleh kedua ahli dengan, serta menggunakan 5 klasifikasi mutu dengan nilai skor tertinggi 4 dan nilai skor terendah 1.

Uji Kesukaan

Uji kesukaan dalam penelitian ini panelis yang digunakan adalah 11 orang panelis yang merupakan siswa di SMK PGRI Kudus di wilayah Kudus untuk menilai produk yang telah dibuat oleh peneliti supaya mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk aksesoris make up karakter luka hasil eksperimen. Pada pengujian kesukaan ini menggunakan 4 kategori kesukaan meliputi warna, aroma, tekstur, dan kemudahan aplikasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Inderawi

Uji inderawi pada penelitian ini di nilai oleh 2 panelis ahli yaitu ahli 2 akademisi dan praktisi, dengan indicator warna, aroma dan tekstur .Berikut diagram grafik rekapitulasi uji inderawi:



GAMBAR 1. Diagram GrafikRakapitulasi Uji Inderawi

Berdasarkan diagram grafik 1, sampel produk aksesoris make up karakter dengan indikator penilaian kerapian, bentuk, warna, bersih, dan tingkat kelayakan dengan memiliki nilai 83,95% yang ber kriteria sangat layak. Hasil analisis uji inderawi terhadap masing-masing sampel aksesoris make up karakter luka diketahui mendapatkan skor yang berbeda namun dalam kriteria yang sama yaitu kriteria “Sangat Layak”.

Indikator penilaian uji inderawi yaitu kerapian, bentuk, warna, bersih, dan tingkat kelayakan . Produk aksesoris make up karakter luka memperoleh kriteria sangat layak dikarenakan limbah botol PET ini sangat sesuai terhadap produk aksesoris make up karakter luka.

Hasil Penilaian Uji Kesukaan

Uji kesukaan pada penelitian ini di nilai oleh 11 siswa SMK PGRI Kudus yang sekaligus sebagai responden dalam uji klinis. Berikut diagram grafik rekapitulasi uji kesukaan:



GAMBAR 2. Diagram Grafik Rekapitulasi Uji Kesukaan

Produk aksesoris make up karakter memperoleh persentase yang memiliki presentase rata-rata 74,00% sehingga dalam hal ini kriteria suka. Analisis uji kesukaan menggunakan panelis yang merupakan responden dalam, panelis menilai produk aksesoris make up karakter luka dengan indikator yang dinilai bentuk aksesoris make up karakter luka, warna aksesoris make up karakter luka sesuai tidak, Ukuran volume untuk aksesoris make up karakter limbah plastik PETE sesuai tidak, Kemudahan penggunaan pada klien dalam make up karakter

Hasil analisis uji kesukaan terhadap produk aksesoris make up karakter luka memperoleh hasil dengan kriteria suka dikarenakan bentuk, ukuran serta kemudahan dalam aplikasi ke klien lebih muda.

SIMPULAN

Adanya proses pembuatan aksesoris make up karakter luka dengan menggunakan limbah botol PET/PETE, dengan menghasilkan tiga jenis aksesoris yaitu aksesoris make up karakter luka mata, jari dan gigi. Disini dalam proses pembuatan dengan menggunakan limbah botol PET/PETE yang sudah melakukan berbagai macam pemilihan supaya mendapatkan hasil yang layak, rapi dan kenyamanan serta sesuai dengan standar yang ada pasaran. Besarnya uji kesukaan pada produk aksesoris make up karakter luka mata 75,56% bagi aksesoris make up karakter luka jari 75,00% sedangkan yang memiliki nilai paling rendah aksesoris make up karakter luka gigi 71,02% termasuk kriteria suka. Jadi menyatakan bahwa aksesoris make up karakter luka ini disukai dan layak digunakan di dunia perfilman dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, Serly Putri. 2014. Pembuatan Plastik Biodegradable Menggunakan Pati Dari Umbi Gadung. Jurusan Teknik Kimia. Politeknik Negeri Sriwijaya
2. Azwar, A. 1990. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
3. Doriza, Shinta. 2018. Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. (Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 2)
4. Elfianti. 2014. Perbandingan Pewarna Alami dan Madu Terhadap Hasil Jadi Efek Darah Luka Tiga Dimensi Pada Make Up Karakter. Pendidikan Tata Rias: Universitas Negeri Surabaya (e- Journal. Volume 03 Nomer 02 Tahun 2014, Edisi Yudisium Periode Juni 2014, hal 1-8)
5. Endah, R.A. 2015. Kreasi dari Limbah Plastik. Surabaya : Tiara Aksara.
6. Kartika, Bambang. 1998. Pedoman Uji Indrawi Bahan Pangan Pau Pangan dan Gizi. Yogyakarta: PAU Pangan dan Gizi UGM.
7. Kasmir. 2008. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenadita Media Group: Jakarta
8. Jumingan. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara

8. Laili, Rahmawati, 2020. Studi Optimalisasi Karbondioksida Limbah Plastik. Fakultas Geografi: Universitas Gajah Mada
9. Meiliza, Y. 2013. Usaha Daur Ulang Limbah Plastik di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru
10. Mujiyati, K. 2016. Kelayakan Tepung Kanji dan Tepung Terigu Sebagai Bahan Pengganti Lateks dalam Pembuatan Make Up Karakter. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang